

Penguatan Moderasi Beragama Dalam Program Ta'lim Al-Afkar Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak

Siti Fatimah¹, Hermansyah², Erwin Mahrus³, Muh Idris⁴, Ainur Alam Budi Utomo⁵

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

⁵ Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email: sitifatihmalaya@gmail.com

Abstract

Religious moderation is an important principle in maintaining harmony within Indonesia's pluralistic society. Islamic higher education institutions, particularly through the Ma'had Al-Jami'ah system, play a strategic role in instilling these values among students. This study aims to analyze the impact of the Ta'lim al-Afkar program on the understanding and attitudes of religious moderation among maha santri at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak. The research employs a mixed-method approach with an integrative quantitative and qualitative design. Quantitative data were collected through questionnaires, while qualitative data were obtained through interviews and observations. The results indicate that the level of understanding and attitudes toward religious moderation is in the very high category, with an average percentage of 87.96%. The tolerance indicator reached 91.4%, comprehensive understanding of moderation 92.2%, national commitment 89.8%, and accommodation of local traditions 87.5%, while the anti-violence indicator was in the high category at 78.9%. Qualitative findings reveal that the program not only enhances cognitive understanding but also fosters reflective awareness and practical readiness in applying moderate attitudes in both academic and social life.

Keywords: *Religious Moderation, Ta'lim al-Afkar, Maha Santri, Ma'had Al-Jami'ah.*

Abstrak

Moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Perguruan tinggi keagamaan Islam, khususnya melalui sistem Ma'had Al-Jami'ah, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak program Ta'lim al-Afkar terhadap pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain kuantitatif dan kualitatif secara integratif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket, sedangkan data kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan sikap moderasi beragama berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase 87,96%. Indikator toleransi mencapai 91,4%, pemahaman moderasi 92,2%, komitmen kebangsaan 89,8%, dan akomodasi tradisi lokal 87,5%, sementara indikator anti kekerasan sebesar 78,9%. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran reflektif dan kesiapan praksis dalam menerapkan sikap moderat dalam kehidupan akademik dan sosial.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Ta'lim al-Afkar, Maha Santri, Ma'had Al-Jami'ah.

A. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan prinsip fundamental dalam menjaga keharmonisan kehidupan beragama di tengah masyarakat Indonesia yang plural, baik dari aspek agama, budaya, etnis, maupun pandangan keagamaan¹. Dalam konteks kebangsaan, moderasi beragama tidak dimaksudkan untuk mengubah atau mengurangi ajaran agama, melainkan mengarahkan cara beragama agar tidak terjebak pada sikap ekstrem, baik ekstrem kanan yang cenderung radikal maupun ekstrem kiri yang bersifat liberal tanpa batas². Sikap keberagamaan yang moderat tercermin melalui komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta keterbukaan terhadap tradisi dan budaya lokal³.

Perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa⁴. Sebagaimana pembinaan yang telah diterapkan di IAIN Pontianak melalui sistem Ma'had Al-Jami'ah, dimana mahasiswa tidak hanya diarahkan pada penguatan aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, serta penguatan budaya akademik. Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembinaan maha santri dan kebutuhan masyarakat, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 311 Tahun 2021, yang menegaskan fungsi Ma'had sebagai wahana pembinaan mahasiswa dan penguatan academic culture di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Dalam implementasinya, Ma'had Al-Jami'ah mengembangkan sistem pembinaan terintegrasi melalui berbagai program taklim yang saling melengkapi. Salah satu program pembinaan yang dirancang secara khusus untuk mendukung tujuan tersebut adalah Taklim Ta'lim al-Afkar. Program tersebut meliputi BTQ dan Tahfidz Juz 30 sebagai penguatan literasi Al-Qur'an, Taklim Aqidah untuk memperkuat dasar keimanan, Taklim Akhlak dalam pembentukan karakter Islami, serta Taklim Tathbiqul 'Ibadah (Fiqh) yang menekankan ketepatan praktik keberagamaan. Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga menyelenggarakan Taklim Khidmatul Mujtama'i sebagai wahana praktik pembinaan kemasyarakatan, serta program Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan guna menanamkan sikap

¹ Katarina Vonny Wowiling and Kanisius Komsiah Dadi, "Mengembangkan Toleransi Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Indonesia (Telaah Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Dalam Buku Moderasi Beragama Terbitan Kementerian Agama RI)," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 1 (2022): 61–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7101>.

² Faisal Haitomi, Maula Sari, and Nor Farah Ain Binti Nor Isamuddin, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi," *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (August 4, 2022): 66–83, <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.2>.

³ Erwin Mahrus et al., "Membangun Kesadaran Moderasi Beragama: Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Wilayah Perbatasan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5, no. 4 (August 30, 2024): 860–73, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22389>.

⁴ Abdul Rosyid, "Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (August 24, 2022), <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.388>.

keberagamaan yang inklusif, cinta tanah air, dan selaras dengan kehidupan kebangsaan. Program ini selaras dengan keterampilan khusus penciri Ma'had Al-Jami'ah, yaitu membentuk lulusan yang memiliki wawasan moderasi beragama dalam pemikiran dan perilaku keberagamaannya. Wawasan tersebut tercermin dalam sikap toleran, penolakan terhadap kekerasan, keterbukaan terhadap kearifan lokal, serta komitmen kebangsaan. Selain itu, lulusan Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Penguatan moderasi beragama menjadi semakin relevan mengingat mahasiswa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh pemikiran keagamaan, termasuk paham-paham yang bersifat eksklusif dan intoleran⁵. Dalam konteks ini, perguruan tinggi berperan sebagai ruang edukatif yang strategis untuk membangun pemahaman keagamaan yang inklusif, adil, dan kontekstual, sejalan dengan nilai-nilai Islam wasathiyah⁶.

Moderasi beragama telah menjadi isu penting dalam kajian keislaman dan kebijakan publik di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat yang plural dan multikultural.⁷ Menegaskan bahwa moderasi beragama tidak sekadar dipahami sebagai sikap netral, melainkan sebagai pola keberagamaan yang aktif menjaga keseimbangan antara keyakinan keagamaan dan komitmen kebangsaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa indikator moderasi beragama seperti toleransi, penolakan terhadap kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodasi budaya lokal merupakan konstruk penting yang dapat diukur secara empiris dan relevan dengan konteks sosial Indonesia .

Pada level pendidikan tinggi, pentingnya integrasi moderasi beragama ke dalam kurikulum dan program pembinaan mahasiswa. Melalui evaluasi terhadap mata kuliah moderasi beragama, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman serta sikap moderat mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama memerlukan desain program yang terstruktur dan evaluasi berbasis data, bukan hanya pendekatan normatif.⁸

⁵ Yosefo Gule, "The Role of Religious Moderation in Enhancing Social Harmony and Interfaith Tolerance among University Students," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 1 (June 18, 2025): 611–22, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7101>.

⁶ Iis Sugiarti & Moh. Roqib, "Diseminasi pendidikan moderasi Islam pada mahasiswa: Strategi menangkal radikalisme di perguruan tinggi umum (The dissemination of moderate Islamic education to students: Strategies to counter radicalism in public university)". *Potret Pemikiran*, 25(2) (221), 119-139. <https://dx.doi.org/10.30984/pp.v25i2.1471>

⁷ Imam Subchi, Zulkifli, Rena Latifa & Sholikatus Sa'diyah (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions*, 13(5), 451. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>

⁸ M. Mukhibat, Mukhlison Effendi, Wawan Herry Setyawan, & M. Sutoyo, "Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia". *Cogent Education*, 11(1) (2024), 2302308. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>

Dalam konteks pencegahan radikalisme menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan kampus memiliki korelasi positif dengan sikap anti-ekstremisme dan deradikalisasi mahasiswa. Program pembinaan keagamaan yang sistematis dinilai efektif dalam membangun daya kritis mahasiswa terhadap paham-paham eksklusif dan intoleran, sekaligus memperkuat kesadaran kebangsaan.⁹

Sementara itu, Sugianto & Diva melalui kajiannya tentang pendidikan moderasi beragama di pesantren menekankan bahwa lembaga berbasis asrama memiliki keunggulan dalam pembinaan karakter dan sikap keberagamaan. Lingkungan yang terkontrol, intensitas interaksi, serta keteladanan pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai moderasi. Temuan ini relevan dengan konteks Ma'had Al-Jami'ah sebagai pesantren kampus.¹⁰

Adapun melalui analisis tren penelitian menegaskan bahwa kajian moderasi beragama di Ma'had Al-Jami'ah masih didominasi oleh studi konseptual dan deskriptif. Penelitian empiris yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, khususnya pada rombongan belajar tertentu, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian berbasis mixed method dinilai penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program pembinaan moderasi beragama.¹¹

Meskipun program Ta'lim al-Afkār telah dilaksanakan secara rutin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak, kajian empiris yang secara khusus mengkaji dampak program tersebut terhadap pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri masih relatif terbatas. Hasil temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa publikasi ilmiah yang mengkaji moderasi beragama pada konteks Ma'had Al-Jami'ah dan pondok pesantren mahasiswa masih terbatas¹². Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian empiris sekaligus memperkaya khazanah literatur mengenai efektivitas program Ta'lim al-Afkar dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri setelah mengikuti program Ta'lim al-Afkar. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data

⁹Ruma Mubarak, Nurul Lail Rasyidatul Mu'ammah, & A Zaki Mubaraq, Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(1) (2024), 56-66. <https://doi.org/10.32616/pgj.v8.1.489.56-66>

¹⁰Hendi Sugianto, & Farnela Diva, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren:(Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan)". *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2) (2023), 167-187. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1140>

¹¹Muksin, & Afandi, "Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama di Ma'had Jami'ah dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik". *Journal of Education Research*, 4(4) (2023), 2638-2645. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.1421>

¹²Muksin, & Afandi, "Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama di Ma'had Jami'ah dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik", 2640.

empiris yang objektif sekaligus menggali pengalaman dan refleksi maha santri secara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program Ta'lim al-Afkar, serta memberikan kontribusi akademik bagi penguatan kajian moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain explanatory sequential, yaitu analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan data kualitatif untuk memperkuat dan menjelaskan temuan penelitian¹³. Penelitian bersifat deskriptif dan dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak Tahun Ajaran 2025-2026 dengan subjek seluruh maha santri Rombel 8 berjumlah 32 orang, yang ditetapkan melalui teknik total sampling¹⁴.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kuantitatif dan kuesioner kualitatif. Kuesioner kuantitatif menggunakan skala Likert lima poin dengan 20 pernyataan yang mencakup lima indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, akomodasi terhadap tradisi lokal, dan pemahaman utuh moderasi beragama. Kuesioner kualitatif berupa pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman dan refleksi maha santri setelah mengikuti Ta'lim al-Afkar. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan fitur rekapitulasi kuesioner digital, karena tujuan penelitian adalah menggambarkan kondisi empiris, bukan menguji hubungan atau perbedaan antarvariabel. Sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Integrasi kedua data dilakukan pada tahap pembahasan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penguatan moderasi beragama maha santri.

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Ta'lim Al-Afkar dalam Penguatan Moderasi Beragama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak

Pendidikan agama Islam yang diarahkan pada moderasi beragama membantu mahasiswa menghormati keberagaman dan membangun kesadaran kolektif mengenai sikap moderat terhadap perbedaan di perguruan tinggi umum¹⁵. Implementasi moderasi beragama juga telah dilakukan

¹³Moh. Mujibbur Rohman, Janes Sinaga, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Alamsyah Agit, Nurul Hidayati, Ni Putu Sinta Dewi, Pipin Sukandi, and Pengestika Sumadianing Saputri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penamuda Media, 2023), 78.

¹⁴Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 SE-Articles of Research (2023), 2896–2910 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>>.

¹⁵Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>>.

di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia¹⁶, salah satunya adalah UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam program kelembagaan mereka. Moderasi beragama diimplementasikan melalui unit khusus yang dinamakan Rumah Moderasi UIN Raden Fatah Palembang. Rumah Moderasi ini dikelola secara programatik sebagai pusat kegiatan keagamaan mahasiswa yang fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan akademik dan sosial¹⁷.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program Ta'lim al-Afkar memberikan dampak positif terhadap penguatan moderasi beragama maha santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak. Temuan kuantitatif memperlihatkan bahwa secara umum tingkat pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase persetujuan sebesar 87,96%. Capaian ini mengindikasikan bahwa materi dan metode taklim mampu membangun pemahaman konseptual sekaligus sikap moderat pada peserta.

Komitmen kebangsaan yang merupakan salah satu indikator moderasi beragama dapat memberdayakan mahasiswa untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme, sekaligus memperkuat komitmen mereka terhadap nilai bangsa¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator komitmen kebangsaan memperoleh persentase 89,8%, yang menandakan pemahaman harmonis antara ajaran agama dan kewajiban kebangsaan. Indikator toleransi mencapai persentase tertinggi, yaitu 91,4%, mencerminkan sikap terbuka, dialogis, dan penghargaan terhadap perbedaan. Indikator anti-kekerasan berada pada kategori tinggi (78,9%), meskipun masih memerlukan penguatan lanjutan, terutama dalam mengenali narasi ekstrem dan ujaran kebencian di ruang digital. Indikator akomodasi terhadap tradisi lokal menunjukkan persentase 87,5%, yang mengindikasikan pemahaman Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap budaya lokal. Sementara itu, indikator pemahaman utuh moderasi beragama mencapai 92,2%, yang menunjukkan bahwa maha santri tidak hanya memahami konsep moderasi beragama, tetapi juga tujuan dan penerapannya sebagai sikap hidup yang adil, seimbang, toleran, dan berkomitmen kebangsaan.

Moderasi beragama dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan praktik keagamaan yang inklusif untuk mengatasi ekstremisme dan intoleransi. Konsep ini mencakup kurikulum yang komprehensif, proses belajar yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi sikap

¹⁶ Luluk Nur Hamidah and Syaefudin Achmad, 'Implementation of Religious Moderation Values in College Students', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2022), 44–56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3366>>.

¹⁷ Mardiah Astuti and Fajri Ismail, 'The Religious Moderation and Decreasing Muslim Students' Identity', *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23.17 (2023), 93–101 <<https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i17.6549>>.

¹⁸ Zaenal Mustakim, Fachri Ali, and Rahmat Kamal, 'Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 65–76 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12333>>.

moderat. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan tinggi yang mendorong mahasiswa menjadi agen moderasi beragama ¹⁹.

Dalam kajian tafsir Al-Qur'an, moderasi beragama diartikan sebagai prinsip ummatan wasathan (umat pertengahan) yang menekankan keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan toleransi (*tasamuh*) ²⁰. Nilai-nilai ini dijadikan sebagai landasan teoritik untuk membangun pemahaman moderat dalam pendidikan Islam dan kehidupan bermasyarakat, sehingga moderasi bukan hanya sikap normatif tetapi juga praksis ²¹. Moderasi beragama juga dipandang sebagai bagian dari pendidikan multikultural yang strategis dalam menanggapi keragaman sosial di Indonesia ²². Pendekatan ini memadukan pendidikan agama dan pendidikan multikultural untuk menghasilkan individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara damai ²³.

Dalam konteks pendidikan tinggi, moderasi beragama dipahami sebagai suatu praktik yang dilakukan melalui kebijakan kelembagaan, kurikulum, serta kegiatan pembinaan mahasiswa yang sistematis. Perguruan tinggi menjadi arena penting untuk internalisasi nilai moderasi dari tingkat pengetahuan hingga praktik sosial mahasiswa ²⁴. Moderasi beragama dapat dipupuk melalui teknik pembinaan tertentu seperti konseling kelompok (*group counseling*) dan interaksi sosial yang mendorong mahasiswa untuk melakukan dialog, refleksi bersama, dan pemahaman terhadap perbedaan. Pendekatan ini menekankan dinamika sosial sebagai faktor penting dalam pembentukan sikap moderat ²⁵.

Berdasarkan Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa Taklim Ta'lim al-Afkar tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif maha santri tentang moderasi beragama, tetapi juga membentuk kesadaran reflektif dan kesiapan praksis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari berbagai contoh sikap moderat yang siap dipraktikkan oleh maha santri, seperti

¹⁹ Badrul Arifin and Hairul Huda, 'Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia', *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7.2 (2024), 143–54 <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>>.

²⁰ Abdul Yasin, Lukman S Thahir, and Ubay Harun, 'Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Hukum Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1.1 (2022), 499–502.

²¹ Hidayati Hidayati, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam', *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12.2 (2023), 93–108 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v12i2.9104>>.

²² Abdul Wahid, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia', *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2024), 29–36 <<https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>>.

²³ Munawir Hasan, Hermansyah Hermansyah, and Arief Sukino, 'Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Multikultural', *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15.1 (2025), 97–116 <<https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6488>>.

²⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, 'Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14.1 (2022), 539–48 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1893>>.

²⁵ Zaitun Syahbudin and others, 'Developing Students' Religious Moderation through Group Counseling at Islamic Higher Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 15–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>>.

menghargai perbedaan, menolak kekerasan, bersikap adil dalam diskusi, serta aktif membangun kerukunan di lingkungan kampus dan masyarakat ²⁶.

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program Ta'lim al-Afkar. Data kuantitatif menunjukkan kecenderungan umum tingkat moderasi beragama yang tinggi, sementara data kualitatif memberikan konteks, makna, dan penjelasan mendalam mengenai bagaimana pemahaman tersebut terbentuk dan diinternalisasi oleh maha santri.

2. Optimalisasi dan Efektivitas Ta'lim Al-Afkar terhadap Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Maha Santri

Data hasil penyebaran angket yang dikumpulkan melalui Google Form disajikan dalam bentuk rekapitulasi pada tabel berikut, yang menggambarkan tingkat pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Moderasi Beragama Maha Santri per Indikator

No	Indikator Moderasi Beragama	Jumlah Item	Persentase Setuju & Sangat Setuju	Kategori
1	Komitmen Kebangsaan	4 item	89,8 %	Sangat Tinggi
2	Toleransi	4 item	91,4 %	Sangat Tinggi
3	Anti Kekerasan	4 item	78,9 %	Tinggi
4	Akomodasi Tradisi Lokal	4 item	87,5 %	Sangat Tinggi
5	Pemahaman Utuh Moderasi Beragama	4 item	92,2 %	Sangat Tinggi
	Rata-rata Keseluruhan	20 item	87,9 %	Sangat Tinggi

Tingkat pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri berdasarkan tabel hasil kuesioner yang telah disebarkan berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase persetujuan sebesar 87,96%. Indikator pemahaman utuh moderasi beragama memperoleh persentase tertinggi (92,2%), diikuti oleh toleransi (91,4%) dan komitmen kebangsaan (89,8%), yang mengindikasikan kuatnya pemahaman konseptual dan sikap inklusif maha santri. Sementara itu, indikator anti kekerasan menunjukkan persentase relatif lebih rendah (78,9%) meskipun masih berada pada kategori tinggi, sehingga memerlukan penguatan lanjutan. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa program Taklim Ta'lim al-Afkar berkontribusi positif dalam memperkuat moderasi beragama maha santri.

Sedangkan dari hasil analisis kualitatif terhadap jawaban terbuka responden menunjukkan adanya beberapa tema utama terkait pemahaman baru maha santri tentang moderasi beragama setelah mengikuti Ta'lim al-Afkar.

²⁶ Hairul Hudaya and Husaini Husaini, 'Merawat Keragaman Beragama (Respon Aktivistis Mahasiswa Muslim Di Kalimantan Selatan Terhadap Wacana Moderasi Beragama)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), 2273–87 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3365>>.

Tabel 2. Dampak Taklim terhadap Cara Pandang Keberagamaan dan Kerukunan

No	Tema Dampak	Indikator Perubahan Sikap	Frekuensi
1	Sikap Lebih Terbuka	Tidak mudah menghakimi, menghargai perbedaan	Sangat Dominan
2	Penguatan Kerukunan Sosial	Memandang kerukunan sebagai usaha aktif	Tinggi
3	Pengendalian Emosi dan Ujaran	Lebih bijak bermedia sosial, menolak hoaks	Tinggi
4	Dialog sebagai Solusi	Memilih dialog daripada konflik	Tinggi
5	Moderasi sebagai Praktik Sehari-hari	Moderasi menjadi pedoman sikap hidup	Sangat Dominan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa Ta'lim al-Afkar memberikan dampak nyata terhadap perubahan cara pandang maha santri dalam keberagamaan dan kerukunan sosial. Dampak yang paling dominan terlihat pada munculnya sikap lebih terbuka serta pemahaman moderasi sebagai praktik kehidupan sehari-hari, yang ditandai dengan berkurangnya sikap menghakimi dan meningkatnya penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, taklim juga berkontribusi dalam penguatan kerukunan sosial, pengendalian emosi dan ujaran, serta mendorong maha santri untuk memilih dialog sebagai solusi dalam menyikapi perbedaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku sosial maha santri.

Tabel 3. Materi Moderasi Beragama yang paling dipahami

No	Materi Dominan	Alasan Penting Menurut Responden
1	Toleransi (Tasamuh)	Mencegah konflik dan menjaga keharmonisan
2	Jalan Tengah (Tawasuth)	Menghindari ekstremisme kanan dan kiri
3	Keseimbangan (Tawazun)	Menyeimbangkan ibadah dan sosial
4	Keadilan (I'tidal)	Bersikap adil dalam menyikapi perbedaan
5	Komitmen Kebangsaan	Menegaskan keselarasan agama dan negara

Tabel tersebut menunjukkan bahwa materi moderasi beragama yang paling dipahami oleh maha santri didominasi oleh konsep toleransi (tasamuh), yang dipandang penting dalam mencegah konflik dan menjaga keharmonisan sosial. Selain itu, konsep jalan tengah (tawasuth) dan keseimbangan (tawazun) juga menjadi materi yang menonjol karena membantu maha santri menghindari sikap ekstrem serta menempatkan aspek ibadah dan sosial secara proporsional. Konsep keadilan (i'tidal) dan komitmen kebangsaan turut dipahami sebagai landasan penting dalam menyikapi perbedaan serta menegaskan keselarasan antara nilai keagamaan dan kehidupan bernegara. Temuan ini menunjukkan bahwa maha santri tidak hanya memahami moderasi

beragama secara normatif, tetapi juga mampu menangkap relevansi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Contoh Sikap Moderat yang Siap Dipraktikkan Maha Santri

No	Bentuk Sikap Moderat	Konteks Penerapan
1	Menghargai perbedaan keyakinan	Lingkungan kampus dan pergaulan
2	Tidak memaksakan pandangan	Diskusi kelas dan organisasi
3	Bijak bermedia sosial	Menolak hoaks dan ujaran kebencian
4	Terlibat kegiatan lintas latar belakang	Kegiatan sosial dan kebangsaan
5	Menyelesaikan konflik melalui dialog	Kehidupan sehari-hari

Tabel tersebut menunjukkan bahwa maha santri telah memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan sikap moderat dalam berbagai konteks kehidupan. Bentuk sikap moderat yang paling menonjol meliputi penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, tidak memaksakan pandangan pribadi, serta bersikap bijak dalam bermedia sosial dengan menolak hoaks dan ujaran kebencian. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan lintas latar belakang serta penyelesaian konflik melalui dialog mencerminkan internalisasi nilai moderasi beragama yang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga siap dipraktikkan dalam kehidupan kampus dan sosial sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Ta'lim al-Afkar berperan efektif dalam memperkuat pemahaman dan sikap moderasi beragama maha santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak. Secara kuantitatif, tingkat moderasi beragama maha santri berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase persetujuan sebesar 87,96% pada lima indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodasi terhadap tradisi lokal, dan pemahaman utuh moderasi beragama.

Secara kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa taklim memberikan dampak nyata terhadap perubahan cara pandang maha santri dalam keberagamaan dan kerukunan sosial. Maha santri memaknai moderasi beragama tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi sebagai sikap hidup yang tercermin dalam keterbukaan terhadap perbedaan, pengendalian emosi dan ujaran, pemilihan dialog sebagai solusi konflik, serta kesiapan mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan kampus dan sosial.

Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa Ta'lim al-Afkar tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran reflektif dan orientasi praksis maha santri terhadap moderasi beragama. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model penguatan moderasi beragama yang relevan dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan keagamaan, khususnya di Ma'had Al-Jami'ah, serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung terciptanya kehidupan beragama yang damai, inklusif, dan berkeadaban.

Referensi

Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>>

- Arifin, Badrul, and Hairul Huda, 'Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia', *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7.2 (2024), 143–54 <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>>
- Astuti, Mardiah, and Fajri Ismail, 'The Religious Moderation and Decreasing Muslim Students' Identity', *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23.17 (2023), 93–101 <<https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i17.6549>>
- Gule, Yosefo, 'The Role of Religious Moderation in Enhancing Social Harmony and Interfaith Tolerance among University Students', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17.1 (2025), 611–22 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7101>>
- Haitomi, Faisal, Maula Sari, and Nor Farah Ain Binti Nor Isamuddin, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi', *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1.1 (2022), 66–83 <<https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.2>>
- Hamidah, Luluk Nur, and Syaefudin Achmad, 'Implementation of Religious Moderation Values in College Students', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2022), 44–56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3366>>
- Hasan, Munawir, Hermansyah Hermansyah, and Arief Sukino, 'Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Multikultural', *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15.1 (2025), 97–116 <<https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6488>>
- Hidayati, Hidayati, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam', *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12.2 (2023), 93–108 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v12i2.9104>>
- Hudaya, Hairul, and Husaini Husaini, 'Merawat Keragaman Beragama (Respon Aktivis Mahasiswa Muslim Di Kalimantan Selatan Terhadap Wacana Moderasi Beragama)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), 2273–87 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3365>>
- Iis Sugiarti, Moh. Roqib, 'Diseminasi Pendidikan Moderasi Islam Pada Mahasiswa : Strategi Menangkal Radikalisme Di Perguruan Tinggi Umum The Dissemination of Moderate Islamic Education to Students : Strategies to Counter Radicalism in Public University Iis Sugiarti', *Potret Pemikiran*, 25.2 (2021), 119–39
- Jamaludin, Adon Nasrullah, 'Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14.1 (2022), 539–48 <<https://doi.org/ttps://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1893>>
- Mahrus, Erwin, Munawir Hasan, Akbar Syukrian, Rizki Fathu Rokhman, Dwi Nurfa Krisdiyanto, and M Reza Winanda, 'Membangun Kesadaran Moderasi Beragama: Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Wilayah Perbatasan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5.4 (2024), 860–73 <<https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22389>>
- Muafatun, Siti, and Moh Mujibur Rohman. "Potret guru ideal dalam pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0." *Al-Allam* 2.1 (2021): 53-67.
- Mubarak, R., Mu'amaroh, N. L. R., & Mubaraq, A. Z. (2024). Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(1), 56-66.
- Mukhibat, M, Mukhlison Effendi, Wawan Herry Setyawan, and M Sutoyo, 'Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia', *Cogent Education*, 11.1 (2024), 2302308 <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>>
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2302308. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Muksin, M., & Afandi, A. (2023). Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama di Ma'had Jami'ah dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik. *Journal of Education Research*, 4(4), 2638-2645. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.1421>
- Muksin, Muksin, and Afandi Afandi, 'Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama Di Ma'had Jami'ah Dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik', *Journal of Education Research*, 4.4 (2023), 2638–45 <<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.1421>>
- Mustakim, Zaenal, Fachri Ali, and Rahmat Kamal, 'Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 65–76 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12333>>
- Nasrulloh, Ali Fahrudin □, Faridatus Suhadak, Abdul Haris, A.M. Sa'dul Kholqi, 'Religious Moderation

- and Deradicalization in Indonesian Higher Education: A Case Study of ITB and IPB', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22.3 (2024), 463–82 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1974>>
- Rohman, Moh Mujibur, et al. "Methodological reasoning finds law using normative studies (theory, approach and analysis of legal materials)." *MAQASIDI: Jurnal Syariah dan Hukum* (2024): 204–221.
- Rohman, Moh Mujibur. "Strategi Baru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0." *Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman* (2023): 258-270.
- Rohman, Mujibbur, et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." (2023).
- Rosyid, Abdul, 'Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5.2 (2022) <<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.388>>
- Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., & Sa'diyah, S. (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions*, 13(5), 451. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah, 'Religious Moderation in Indonesian Muslims', *Religions*, 2022, 451 <<https://doi.org/10.3390/rel13050451>>
- Sugianto, H., & Diva, F. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren: (Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan). *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 167-187. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1140>
- Sugianto, Hendi, and Farnela Diva, 'Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren (Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan)', *AL-RIWAYAH*, 15.2 (2023), 167–87
- Sugiarti, I., & Roqib, M. (2021). Diseminasi pendidikan moderasi Islam pada mahasiswa: Strategi menangkal radikalisme di perguruan tinggi umum (The dissemination of moderate Islamic education to students: Strategies to counter radicalism in public university). *Potret Pemikiran*, 25(2), 119-139. <https://dx.doi.org/10.30984/pp.v25i2.1471>
- Syahbudin, Zaitun, Raja Rahima Munawarah Raja Ahmad, Kasmianti Kasmianti, Nurhayati Zein, and Musa Thahir, 'Developing Students' Religious Moderation through Group Counseling at Islamic Higher Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 15–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>>
- Tahir, Rusdin, et al. *Metodologi penelitian bidang hukum: Suatu pendekatan teori dan praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wahid, Abdul, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia', *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2024), 29–36 <<https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>>
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 SE-Articles of Research (2023), 2896–2910 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>>
- Wasik, Wasik, et al. "CONSIDERING TOLERANCE EDUCATION BETWEEN RELIGIOUS SECTS: A Case Study of Sunni-Syi'ah Sects in Karang Gayam and Blu'uran Villages of Sampang." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 23.2 (2023): 437-450.
- Wowiling, Katarina Vonny, and Kanisius Komsiah Dadi, 'Mengembangkan Toleransi Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Indonesia (Telaah Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Dalam Buku Moderasi Beragama Terbitan Kementerian Agama RI)', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 4.1 (2022), 61–76 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7101>>
- Yasin, Abdul, Lukman S Thahir, and Ubay Harun, 'Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Hukum Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1.1 (2022), 499–502
- Yusfiarto, Rizaldi, 'Transition Strategies of Green MSMEs: A Sequential Explanatory Design Mix Method Analysis', *East Java Economic Journal*, 7.2 (2023), 248–68 <<https://doi.org/10.53572/ejavec.v7i2.113>>